PaKMas (JurnalPengabdianKepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik2808-0920
Vol. 6 No. 2 (November 2026) 652-658
DOI: 10.54259/pakmas.v6i2.7355

Peningkatan Profesionalisme UMKM Kecamatan Rawalumbu melalui Pendampingan Pembukuan Sederhana Berbasis Participatory Action Research

Keri Boru Hotang[1], Lembah Dewi Andini[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Kota Bekasi, Indonesia
Email: [1]keriboruhotang@gmail.com, [2]lembahdewiandini@stietribhakti.ac.id

Abstract

The implementation of this community service activity aims to enhance the understanding of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) regarding the importance of simple bookkeeping in business financial management. Proper bookkeeping enables business owners to monitor their financial position, track cash flow, and serve as a basis for making more informed business decisions. However, in practice, many MSME actors have not maintained systematic financial records, as they tend to focus more on increasing sales. This activity was conducted through training on simple bookkeeping, covering the basic understanding of transaction recording, the separation of personal and business finances, and the preparation of simple financial statements. The methods employed included a participatory approach, hands-on practice, and direct mentoring for MSME participants in recording their business transactions. The results of the activity indicate that training in simple bookkeeping significantly improved the participants' understanding and skills in maintaining structured financial records. With proper bookkeeping, business owners can monitor income and expenses more clearly, facilitating the evaluation of business performance and the planning of future business development.

Keywords: *MSMEs, Simple Bookkeeping, Training.*

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pentingnya pembukuan sederhana dalam pengelolaan keuangan usaha. Pembukuan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui posisi keuangan, memantau arus kas, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis karena lebih berfokus pada peningkatan penjualan. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan pembukuan sederhana yang meliputi pemahaman dasar pencatatan transaksi, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah pendekatan bersama, praktik langsung, dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan usaha mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur. Dengan adanya pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara lebih jelas sehingga membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan bisnis di masa depan.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Sederhana, Pelatihan.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam mengoptimalkan perekonomian masyarakat di tingkat lokal. UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi kerakyatan. Berbagai jenis usaha berkembang di wilayah ini, terutama pada sektor kuliner, kerajinan, dan jasa yang tersebar di beberapa kelurahan, seperti Kelurahan Bojong Rawalumbu.

Aktivitas ekonomi UMKM di Rawalumbu juga terlihat dari berbagai kegiatan promosi dan pemberdayaan yang melibatkan pelaku usaha lokal. Salah satu contohnya adalah penyelenggaraan bazar UMKM yang diadakan di Kelurahan Bojong Rawalumbu dengan melibatkan sekitar 100 pelaku

Diterima Redaksi: 12-03-2026 | Selesai Revisi: 19-04-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

UMKM dari berbagai jenis produk, seperti makanan, pakaian, hingga kebutuhan pokok. Kegiatan ini bertujuan untuk memasarkan produk lokal serta meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil di masyarakat (Pojok Bekasi, 2024) .

Selain itu, pemerintah daerah Kota Bekasi juga secara aktif memberikan dukungan terhadap perkembangan UMKM melalui berbagai program pemberdayaan dan promosi produk lokal. Pemerintah mendorong masyarakat untuk membeli dan menggunakan produk UMKM sebagai bentuk penguatan ekonomi kerakyatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kegiatan bazar, kampanye penggunaan produk lokal, serta pembinaan kepada pelaku usaha agar lebih produktif dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Pemerintah Kota Bekasi, 2026). Pertumbuhan UMKM di Rawalumbu ditandai juga dengan berkembangnya berbagai jenis usaha, khususnya di sektor kuliner, kerajinan, dan jasa, yang tersebar di beberapa kelurahan seperti Bojong Rawalumbu. Aktivitas promosi seperti bazar UMKM yang melibatkan puluhan hingga ratusan pelaku usaha menjadi bukti adanya dinamika ekonomi yang cukup aktif di wilayah ini. Kegiatan tersebut turut didukung oleh pemerintah daerah melalui penyediaan fasilitas promosi, ajakan penggunaan produk lokal, serta program pemberdayaan berbasis koperasi dan ekonomi masyarakat. Banyaknya jumlah pelaku usaha tersebut menandakan bahwa perputaran transaksi keuangan di tingkat UMKM juga semakin meningkat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, menunjukkan peran strategis sektor ini sebagai penggerak ekonomi masyarakat di tingkat lokal. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga, tetapi juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi kerakyatan. Berkembangnya UMKM di Kecamatan Rawalumbu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pelaku usaha yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, perdagangan, kerajinan, dan jasa. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat sekitar 126 pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu, yang terdiri dari 62 UMKM di sektor kuliner (sekitar 49%) dan 64 UMKM di sektor non-kuliner (sekitar 51%). Data tersebut menunjukkan bahwa sektor usaha kecil di wilayah ini cukup beragam dan memiliki potensi untuk terus berkembang. Keberagaman sektor usaha ini mencerminkan bahwa UMKM menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat di tingkat lokal, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi seperti Kecamatan Rawalumbu di Kota Bekasi (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi, 2024).

Namun demikian, di tengah pertumbuhan jumlah UMKM, beberapa pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan bahwa pelaku UMKM sering mengalami kesulitan terkait pembukuan dan pengelolaan laporan keuangan Permasalahan ini tidak hanya membatasi kemampuan UMKM untuk memantau arus kas dan menghitung laba/rugi, tetapi juga membatasi akses mereka terhadap permodalan dan program pendampingan formal dari lembaga keuangan maupun pemerintah (Nandiroh & Susyanti, 2025). Kondisi rendahnya literasi akuntansi dasar dan pembukuan tersebut menjadikan pembukuan keuangan sebagai tantangan utama yang harus segera diatasi, sehingga pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan pembukuan sederhana menjadi sangat mendesak untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Rawalumbu memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi lokal, namun pada saat yang sama masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha dan peningkatan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang tepat serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah.

Aspek pembukuan merupakan salah satu faktor krusial yang perlu mendapat perhatian serius dari para pelaku usaha. Tanpa adanya sistem pembukuan yang tertata, pelaku UMKM berpotensi memiliki tantangan untuk mengembangkan usaha, mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan dan kerugian, serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam beberapa studi pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa pembukuan sederhana dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usaha secara lebih jelas dan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Purnamasari & Dewi, 2025)

Selain itu, penerapan pembukuan keuangan sederhana juga dapat membantu pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, sehingga mempermudah mereka dalam melakukan evaluasi kinerja bisnis serta merencanakan strategi pengembangan usaha ke depan. Dengan demikian, semakin banyaknya jumlah UMKM di wilayah ini tidak hanya menunjukkan potensi ekonomi yang besar, tetapi juga menegaskan urgensi penerapan pembukuan keuangan sederhana sebagai fondasi penting dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Salah satu hambatan utama yang menyebabkan UMKM sulit berkembang adalah praktik pembukuan masih sering diabaikan oleh pelaku UMKM disebabkan lebih terfokus pada upaya meningkatkan penjualan (Nafira & Supriyanto, 2022),. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya perhatian terhadap pengelolaan keuangan dan lemahnya sistem akuntansi yang diterapkan, baik dari sisi kebijakan maupun dari pelaku usaha itu sendiri, yang cenderung menganggap akuntansi dan manajemen keuangan sebagai hal yang rumit. Sebagian besar pelaku UMKM beranggapan bahwa selama usaha menghasilkan keuntungan, maka bisnis akan tetap berjalan tanpa perlu pengelolaan keuangan yang terstruktur (Atma & Yusnita, 2025)..

Kendala lainnya yang dihadapi mitra usaha merupakan kesulitan dalam mengembangkan skala bisnis agar lebih besar dan kompetitif. Tingkat produktivitas usaha belum sepenuhnya memenuhi standar pasar karena tidak didukung oleh sumber daya yang memiliki pemahaman memadai terkait manajemen dan tata kelola keuangan. Selain itu, ketika mengajukan kredit usaha kepada pihak bank sebagai lembaga pembiayaan, mitra seringkali belum mampu memenuhi persyaratan administratif, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai ketentuan yang ditetapkan (Falatifah et al., 2024). Pembukuan sederhana adalah bagian penting dari manajemen keuangan usaha kecil, yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat arus kas dan memantau kondisi keuangan usahanya secara teratur. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta literasi keuangan pelaku UMKM. Melalui metode pelatihan dan praktik langsung, pelaku usaha dapat memahami cara mencatat transaksi usaha secara lebih terstruktur sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib dan transparan (Anggraini et al., 2024). Dengan adanya pelatihan pencatatan yang baik, pelaku usaha akan lebih mudah memantau arus kas serta menilai kinerja usahanya secara lebih akurat dan terstruktur.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM pangan lokal di Kecamatan Rawalumbu untuk memperoleh penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan adanya laporan keuangan yang tertata dengan baik, para pelaku usaha diharapkan dapat lebih mudah dalam mengajukan pembiayaan atau pendanaan ke lembaga keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, pendampingan pembukuan sederhana menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM agar usaha dapat berkembang secara lebih profesional dan berkelanjutan (Sopiah et al., 2023), untuk memberikan solusi atas permasalah para pelaku usaha, program pengabdian ini diberikan sebagai sarana pelatihan penyusunan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu, guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan usaha yang berkelanjutan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan PKM *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR merupakan suatu metode dengan berorientasi pada proses pembelajaran bersama dalam rangka menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan serta mendorong terjadinya perubahan sosial, termasuk dalam aspek keagamaan (Afandi, 2020). Pendekatan ini dinilai relevan dengan pelaksanaan pengabdian karena berfokus pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perubahan. Tahapan dalam pelaksanaan menggunakan pendekatan PAR, sebagai berikut:

Tahap Refleksi (Identifikasi Kebutuhan Mitra)

Tahap refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal serta kebutuhan pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan usaha. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu untuk mengetahui praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan. Selain itu, dilakukan pula wawancara singkat dan penyebaran kuesioner sederhana guna menggali informasi mengenai pemahaman pelaku usaha tentang pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pelatihan yang diharapkan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur dan masih mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, tim pengabdian menyusun kurikulum pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman pelaku UMKM. Materi pelatihan dirancang secara praktis, meliputi:

1. Pentingnya pengelolaan keuangan usaha bagi UMKM
2. Pengenalan konsep dasar pembukuan sederhana
3. Cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha
4. Pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Selain itu, tim juga menyiapkan modul pelatihan dan template pembukuan sederhana yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM, baik dalam bentuk buku pencatatan maupun format tabel sederhana.

Tahap Aksi (Pelaksanaan Kegiatan)

Tahap aksi merupakan tahap implementasi kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan melalui sesi pelatihan dan praktik langsung**.** Peserta diberikan penjelasan mengenai konsep pembukuan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan praktik mencatat transaksi usaha menggunakan template pembukuan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian**.**

Dalam sesi praktik, peserta diminta untuk:

1. Mengidentifikasi contoh transaksi usaha sehari-hari
2. Mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran pada template pembukuan
3. Menghitung saldo kas secara sederhana

Tim pengabdian juga memberikan pendampingan secara langsung **s**elama proses praktik untuk memastikan peserta memahami cara penggunaan template pembukuan tersebut dan dapat menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Pre-test dan post-test sederhana untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai pembukuan keuangan
2. Observasi selama praktik untuk melihat kemampuan peserta dalam mengisi template pembukuan
3. Diskusi dan umpan balik dari peserta mengenai manfaat kegiatan dan kendala yang masih dihadapi

Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan serta sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan pendampingan selanjutnya. Melalui metode PAR, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan keterampilan praktis mengenai pentingnya penyusunan pembukuan sederhana. Dengan demikian, para pelaku usaha diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih tertata sehingga mempermudah proses pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi STIE Tri Bhakti yang melibatkan juga himpunan mahasiswa akuntansi dalam rangka memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada pemilik UKM di kecamatan rawalumbu mengenai pencatatan transaksi keuangan. Metode yang digunakan adalah menggunakan ceramah, power point dengan media visual dan tanya jawab. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta kegiatan pelatihan dapat memahami tentang materi yang disampaikan oleh Narasumber. Untuk waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung selama satu hari penuh, pada tanggal 30 Juli 2025 di kantor kecamatan rawalumbu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukuan merupakan proses pencatatan yang wajib dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menghimpun seluruh data serta informasi keuangan, yang meliputi kewajiban, pendapatan, aset, biaya, dan modal. Dengan demikian, pembukuan merupakan tahap awal dalam kegiatan akuntansi yang menjadi landasan mendasar bagi keseluruhan proses akuntansi. Seluruh aktivitas akuntansi akan berjalan optimal apabila pembukuan dilaksanakan secara tepat dan teliti. Pembukuan berfokus pada pencatatan serta penyimpanan dokumen akuntansi, yang mencakup seluruh informasi mengenai transaksi dan aktivitas keuangan suatu entitas usaha (Digdowiseiso, 2020).

Penyusunan pembukuan keuangan bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan dalam suatu periode tertentu. Seluruh transaksi yang terjadi dapat dicatat dan ditelusuri secara detail, termasuk alur peredaran barang dan arus kas di dalam perusahaan, sehingga pemilik usaha dapat memperkirakan potensi laba maupun risiko kerugian yang harus ditanggung. Setiap transaksi yang dicatat akan menghasilkan data berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan. Melalui pencatatan tersebut, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha yang telah dijalankan, yang kemudian menjadi dasar pertimbangan bagi pemilik dalam menentukan langkah dan kebijakan berikutnya (Digdowiseiso, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pada usaha kecil dan menengah adalah melalui kegiatan yang berfokus pada aspek keuangan usaha. Kegiatan tersebut dapat berupa sosialisasi literasi keuangan bagi pelaku usaha kecil, pelatihan penyusunan laporan keuangan serta perencanaan keuangan, hingga pendampingan dalam proses pencatatan dan penyusunan pembukuan usaha.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pencatatan transaksi, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat (Dhani et al., 2025). Dengan demikian, intervensi berbasis praktik langsung menjadi strategi efektif untuk memperkuat pengelolaan keuangan usaha dan keberlanjutan UMKM**.**

Dengan mengacu pada kerangka penyelesaian masalah tersebut tahapan perencanaan pelaksanaan kegiatan melalui menyusun materi dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman pelaku UMKM. Pelatihan Pembukuan Sederhana dilaksanakan Aula Kantor Kecamatan Rawalumbu, dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Juli 2025 dari jam 08.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Adapun narasumber pelatihan yaitu Keri Boru Hotang., SE., M.Ak dan Lembah Dewi Andini, SE, M.Ak. Tahapan kegiatan terdiri dari, registrasi peserta, laporan ketua pelaksana, sambutan Kepala Camat Rawalumbu, doa, penyampaian materi narasumber, tanya jawab dan penutup. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, membangkitkan semangat kebersamaan dan nasionalisme. Suasana hangat berlanjut dengan sambutan dari Dosen Program Studi Akuntansi, Lembah Dewi Andini, SE, M.Ak., yang menekankan bahwa literasi keuangan adalah fondasi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha kecil. Dilanjutkan sambutan dari Nia Aminah Kurniawati, A.P., S.IP., M.Si., Camat Rawalumbu, yang menyampaikan apresiasi atas kontribusi Dosen dan Mahasiswa STIE Tri Bhakti dalam meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM di wilayahnya. Tak ketinggalan, Khoirun Nuranisa Safitri selaku Ketua Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat juga membagikan semangat dan harapannya agar kegiatan ini menjadi awal yang baik untuk memperkuat ekonomi local dan pemahaman mahasiswa dalam praktek pembukuan UMKM.

Berdasarkan informasi dari beberapa pelaku usaha UMKM bahwa rata-rata pencatatan masih dilaksanakan dengan cara manual, terkadang para anggota kelompok tidak mencatat transaksi hanya diingat saja atau dicatat di buku kecil, informasi lain adalah pencatatan dari anggota terdahulu tidak diketahui sehingga pencatatan pembukuan sulit mencatat nilai historis. Pencatatan yang dilaksanakan hanya mencatat penjualan dan modal awal yang diberikan oleh modal awal tanpa mencatat biaya pokok penjualan yang seharunya menjadi tolak ukur dalam menghitung harga pokok penjualan.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, pencatatan keseluruhan bukti transaksi-transaksi keuangan akan dicatat pada buku harian yang disebut jurnal untuk selanjutnya dibuatkan pencatatan buku kas dan buku besar. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, narasumber memberikan materi terkait pentingnya pengelolaan keuangan usaha melalui penerapan pembukuan sederhana bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rawalumbu. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep dasar pembukuan, pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara teratur, serta cara memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Narasumber juga menjelaskan langkah-langkah praktis dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan format pembukuan sederhana yang mudah dipahami oleh pelaku usaha. Selain penyampaian materi secara teoritis, narasumber turut memberikan contoh kasus dan praktik langsung pencatatan transaksi usaha sehingga peserta dapat memahami penerapan pembukuan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Melalui penyampaian materi tersebut, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan professional (Yunita dkk, 2023)



Gambar 1. Narasumber Memberikan Materi Buku Kas bagi UMKM yang terdaftar di Kecamatan Rawalumbu

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dengan implementasi pelatihan dan pendampingan para peserta diberikan kertas kerja masing masing, berupa format buku kas dan contoh kasus untuk diisi serta format jurnal umum dan buku besar, pada tahap implementasi para peserta masih belum sepenuhnya memahami. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dengan meningkatnya pemahaman para pelaku bisnis UMKM terhadap pencatatan Buku Kas.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Pencatatan Buku Kas bagi UMKM yang terdaftar di Kecamatan Rawalumbu

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pada sesi tanya jawab selanjutnya, para pelaku UMKM mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, sekaligus berbagi pengalaman mereka selama menjalankan usaha. Pertanyaan yang muncul umumnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, dan pertanyaan pengembangan usaha, seperti upaya penambahan modal, kendala dalam pemasaran produk, serta keterbatasan peralatan yang dimiliki. Dalam sesi tersebut, narasumber berbagai solusi sederhana yang bisa diterapkan atas permasalahan yang dihadapi serta beberapa kunci keberhasilan bagi para pelaku UMKM.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dengan Pelaku Usaha UMKM yang terdaftar di Kecamatan Rawalumbu

Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan teratur. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test terhadap 20 pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan, terlihat peningkatan pemahaman yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Pembukuan Sederhana UMKM

No	Pertanyaan untuk Pelaku Usaha UMKM	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	Saya memahami pentingnya pembukuan keuangan bagi usaha	55%	96%
2	Saya memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha	50%	88%
3	Saya mengetahui cara memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi	45%	85%
4	Saya memahami cara menggunakan template pembukuan sederhana	40%	80%
5	Saya mampu menyusun laporan kas masuk dan kas keluar secara sederhana	38%	82%

Dari hasil tabel 1. terlihat Pada tahap pre-test, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya pembukuan serta cara melakukan pencatatan keuangan usaha. Hal ini terlihat dari persentase pemahaman yang masih berada pada kisaran 38%–55%. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan praktik langsung mengenai pembukuan sederhana, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan, dengan persentase berada pada kisaran 80%–96%. Selain itu, pemahaman peserta mengenai cara mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha juga meningkat dari 50% menjadi 88%, serta kemampuan dalam menyusun laporan kas masuk dan kas keluar sederhana meningkat dari 38% menjadi 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

Selain memberikan manfaat langsung bagi UMKM, kegiatan ini juga menjadi ajang pembelajaran berharga bagi mahasiswa, yang dapat terjun langsung untuk memberikan solusi nyata bagi masyarakat. STIE Tri Bhakti berkomitmen untuk terus melanjutkan kegiatan serupa dengan jangkauan yang lebih luas. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan lahir UMKM yang mandiri, cerdas secara finansial, dan mampu bersaing di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang, sekaligus meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 4. Dokumentasi Beserta Seluruh Peserta, Narasumber dan Himpunan Mahasiswa

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan sederhana pada pelaku usaha UMKM telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara tertib dan terstruktur. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan bahwa pelaku usaha UMKM telah mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan harian serta menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan buku kas. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi guna mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat. Dengan adanya pembukuan sederhana, mitra dapat memantau kinerja usaha, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi keuangan yang tersedia.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Rawalumbu, diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dan konsisten dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya pembukuan yang teratur, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas, seperti jumlah pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh. Selain itu, diharapkan pihak pemerintah daerah atau instansi terkait dapat terus memberikan dukungan melalui program pelatihan dan pendampingan lanjutan agar kemampuan pengelolaan keuangan UMKM semakin meningkat. Bagi tim pelaksana pengabdian, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih luas, seperti pengelolaan keuangan usaha dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital, sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara lebih efektif dan terstruktur.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Anggraini, L. D., Wulandari, T., Lazuarni, S., Puteri, A. M., & Dzaironi, M. (2024). Pendampingan pembukuan akuntansi sederhana dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Palembang. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.

Atma, A., & Yusnita, I. (2025). Peran pembukuan sederhana UMKM sebagai dasar pertimbangan keputusan berdasarkan SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Lestari, A. D., Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). *Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan*. Jurnal Indonesia Mengabdi.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi. (2024). Data usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. Bekasi: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi.

Digdowiseiso, K., Sugiyanto, & Setiawan, A. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 45–52.

Falatifah, M., Karlinah, L., Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2024). Pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat.

Nafira, A., & Supriyanto, A. (2022). Penerapan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(2), 85–92.

Nandiroh, U., & Susyanti, J. (2025). Peningkatan literasi pembukuan dan kepatuhan pajak UMKM kuliner. GUYUB: Journal of Community Engagement.

Pemerintah Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85.

Pemerintah Kota Bekasi. (2026). Aksi Wawali Harris Bobihoe borong takjil UMKM, dorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

Pojok Bekasi. (2024). Bazar UMKM digelar di Bojong Rawalumbu, 100 pelaku UMKM terlibat.

Purnamasari, N. A., & Dewi, S. M. (2025). Pentingnya pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Desa Sampalan Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa.

Radar Bekasi. (2023). Penjualan produk UMKM lesu.

Sopiah, S., Nurhasanah, A., Purnamasari, L., Octora, R., Ramdan, F. F., & Nurahasan, R. (2023). Pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM. JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Yunita, E. A. et al. (2023). Peningkatan literasi keuangan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)